

1536 / BKI -D / SD-S1 /2013

PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LIRAUSA DALAM  
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SLTP / MTs SE-KECAMATAN  
KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Konseling Islam Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

NUR'AINI

10942008572

PROGRAM STUDY BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2013

## ABSTRAK

### **Judul : "Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten Pada Sltp/Mts Se Kecamatan Kampar Kiri Kab.Kampar".**

Dalam layanan penguasaan konten dalam BK yang akan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maksud dan tujuan inihanya akan dapat tercapai dengan cara memberikan berbagaimateri layanan sessuai dengan bigdang bimbingan kepada klien (anak didik). Namun kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa guru pembimbing (BK) di sekolah masih memiliki pengetahuan yang belum sesuai dengan yang diharapkan dalam mengemban tugasnya sebagai guru pembimbing, terutama tentang layanan konten. Hal ini dapat ditunjukkan oleh berbagai gejala yang muncul kepermukaan tentang hal tersebut, seperti adanya guru pembimbing yang masih kurrang dalam upaya mengembangkan keterampilan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Tujuan penellitian ini adalah: Untuk mengetahui pengetahuan guru pembimbing tentang Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten pada SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri dalam hal: a. wawasan dasar menyeluruh bimbingan konseling; b.komponen yang terlibat dalam layanan konseling perorangan; c.lapangan kejadian layanan konseling perorangan; d. SPO (standar prosedur operasional); e. penilaian dan laporan;

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif populasi penelitian adalah seluruh Guru Pembimbing SLTP/MTs seKecamatan Kampar Kiri yang berjumlah keseluruhan sebanyak 10 orang guru pembimbing. Data dalam penelitian ini adalah data tentang pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten pada SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri. Untuk menjaring data tentang pengetahuan guru pembimbing SLTP se-Kecamatan Kampar Kiri digunakan alat instrument yang berupa tes dan pedoman wawancara.

Temuan penelitian ini antara lain: 1.Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh BK dalam layanan penguasaan konten yang dominan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang guru pembimbing (70 %), kemudian termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang guru pembimbing (30 %) dan tidak terdapat guru pembimbing yang termasuk kategori tinggi (0 %). Secara umum tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten berdasarkan urutan persentase terbesar sampai dengan persentase terkecil adalah: dominan pada kategori cukup sebesar 32 %, kemudian disusul kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 26 %, kategori rendah sebesar 14 % dan kategori sangat rendah sebesar 2 %. 2) Peringkat aspekaspek pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut: Pertama, aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh dengan mean = 3,2 dan aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling dengan mean = 3.2. Kedua, aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling dengan mean = 3,1. Ketiga, aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap, hasil layanan dengan mean = 2,3. Keempat, aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling dengan mean = 0,8. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pegethauan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten di SLTP?MTs Se Kecamatan Kampar Kiri termasuk dalam kategori cukup baik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya, Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu ( S1), dalam bidang Bimbingan Konseling Islam atau S.Kon.I. Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaat beliau di yaumul mahsyar kelak. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari besarnya bantuan yang diberikan pada penulis, baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang berjasa ini, mungkin penulis tidak akan melupakan jasa-jasanya. terutama yang memberikan masukan dan data sehingga dapat menyelesaikan penulisan ilmiah yang berjudul “ **PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LIRAUSA DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SLTP/Mts SE-KECAMATAN KAMPAR KIRI** ”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang dan paling istimewa buat kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Bahrum** dan Ibunda **Soviyah** dan beserta Seluruh Keluarga besar. yang telah membimbing dengan penuh pengorbanan, kesabaran, ketabahan, kasih sayang dan doa serta dukungan dan motivasi yang diberikan untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak **Prof.Dr .H.M Nazir** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh Staffnya.

3. Bapak **Prof. Dr. Yasril Yazid.MIZ.** selaku dekan dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan pembantu dekan I,II dan III.
4. Ibu **Nurjanis, MA.** selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling islam, ibu **Listiwati Susanti,S.Ag, MA** selaku sekertaris yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan dalam menempuh pendidikan.
5. Bapak **Azni M.ag** dan **Nurjanis MA** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, petunjuk dan pengeroksian terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu beserta karyawan dan karyawanati yang ada di UIN SUSKA Riau yang membimbing selama penulis melakukan pendidikan.
7. Bapak **Apris, S.Pd** selaku kepala UPTD Kecamatan Kampar Kiri yang telah memberikan izin dan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di beberapa sekolah di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.
8. Sdr.**Syahrul SH.**selaku abang ,**Putri Ida Ayu,Wulanda Syasra,Destia Khairil Nisa** selaku teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak bosan-bosan nya kepada penulis
9. Teman-teman jurusan bimbingan dan konseling islam angkatan 2009 dan terima kasih kepada senior beserta junior yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga, akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat menjadi sebuah karya sederhana yang dapat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Pekanbaru, September 2013

Penulis

**NUR'AINI**

**10942008572**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Permasalahan .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	7
a. Kerangka Teoritis .....	7
b. Konsep Operasional .....	16
G. Metodologi Penelitian .....	18
1. Subjek dan Objek penelitian.....	18
2. Populasi dan Sampel .....	19
3. Metode Penelitian .....	20
4. Data dan Alat Pengumpul Data .....	20
5. Tehnik dan Analisi Data.....	23

	H. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB 11</b>	<b>TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 111</b>	<b>PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>44</b>
	1. Gambaran Khusus Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten .....	46
	a. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bimbingan Konseling dalam Layanan Penguasaan Konten..	46
	b. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen yang Terlibat dalam Konseling.....	50
	c. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten...	53
	d. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur Operasional Dalam Konseling .....	57
	e. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten .....	60
	2. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten .....	64
<b>BAB 1V</b>	<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
	A. Kesimpulan .....	75

B. Saran .....	77
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Dan Sampel penelitian .....	19
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	21
Tabel 3	Pedoman Wawancara.....	22
Tabel 4	Tolak Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bk Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	24
Tabel 5	Daftar Profil Kesiswaan Mts Lipat Kain .....	29
Tabel 6	Daftar Profil Ruang Kelas Mts Lipat Kain .....	30
Tabel 7	Daftar Profil Ruang Lainnya .....	30
Tabel 8	Daftar Profil Guru/Staf Mts Lipat Kain .....	31
Tabel 9	Daftar Profil Kesiswaan Mts Kuntu .....	32
Tabel 10	Skor Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bimbingan Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	46
Tabel 11	Tolok Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bk Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	47
Tabel 12	Konversi Skor Ideal Ke Dalam Persentase Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bk Dalam Layanan Penguasaan Ko.....	47
Tabel 13	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bk Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	48

Tabel 14	Skor Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen Yang Terlibat Dalam Konseling.....	50
Tabel 15	Tolak Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen Yang Terlibat Dalam Konseling.....	50
Tabel 16	Konversi Skor Ideal Kedalam Persentase Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen Yang Terlibat Dalam Konseling.....	51
Tabel 17	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen Yang Terlibat Dalam Konseling.....	51
Tabel 18	Skor Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	53
Tabel 19	Tolak Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	54
Tabel 20	Konversi Skor Ideal Kedalam Persentase Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	54
Tabel 21	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	55
Tabel 22	Skor Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur Operasional Dalam Konseling.....	57
Tabel 23	Tolak Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur Operasional Dalam Konseling.....	57

Tabel 24	Konversi Skor Ideal Ke Dalam Persentase Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Pprosedur Operasional Dalam Konseling.....	58
Tabel 25	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur Operasional Dalam Konseling.....	58
Tabel 26	Skor Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten.....	60
Tabel 27	Tolak Ukur Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten.....	61
Tabel 28	Konversi Skor Ideal Ke Dalam Prsentase Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten.....	62
Tabel 29	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten.....	62
Tabel 30	Rekapitulasi Persentase Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbng Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	64
Tabel 31	Peringkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten Pada Setiap Aspek.....	66

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh bimbingan konseling dalam layanan penguasaan konten .....	49
Grafik 2	Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen yang Terlibat Dalam Konseling.....	52
Grafik 3	Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	56
Grafik 4	Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur Operasional Dalam Konseling.....	59
Grafik 5	Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten .....	63
Grafik 6	Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten.....	65
Grafik 7	Peringkat Pengetahun Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten pada Setiap Aspek.....	67

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk menjadi manusia yang seutuhnya memerlukan pengembangan yang pada dasarnya suatu upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Dengan upaya itu diharapkan terbangunkan segenap potensi yang ada pada setiap diri manusia, yang seimbang antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya, jasmaniah dan rohaniyah, dan dunia akheratnya. Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa upaya pendidikan menyeluruh meliputi tiga aspek yaitu aspek bimbingan, aspek pengajaran dan aspek latihan.

Dalam rangka pengembangan aspek bimbingan banyak diatur lebih lanjut dan diterbitkan aturan pelaksana dari undang-undang No.2 tahun 1989 antara lain PP No.28 dan No. 29 tahun 1990, No 72 tahun 1991 dan No. 38 tahun 1992 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang pelaksanaan KTSP pada pendidikan dasar dan menengah, secara resmi menyebutkan bahwa ada dan perlu dilaksanakannya pelayanan bimbingan pada jenjang tersebut. Semua peraturan tersebut memuat tentang pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah.

Agar supaya pelayanan bimbingan dan konseling tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka perlu diselenggarakan secara professional. Oleh karena itu diperlukan tenaga bimbingan yang handal menguasai bidangnya, yakni sebagai seorang konselor di sekolah. Dimana kesamaan dalam wawasan,

pandangan, gerak dan langkah para penyelenggara pelayanan bimbingan dan konseling terutama oleh para konselornya. Intinya seorang konselor harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup tentang semua aspek bimbingan dan konseling, terutama tentang dasar-dasar atau pondasi bimbingan dan konseling yang sering disebut juga dengan pokok-pokok bimbingan konseling yang berlaku umum pada segenap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik sebagai sasaran layanannya.

Bahwa kita semua telah sependapat bahwa pengetahuan konselor tentang profesinya merupakan statis yang paling penting dalam konseling, selain tatis kepribadian. Pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan *terapeutik* konselor tidak dapat digantikan oleh kelebihan kepribadian yang dimiliki oleh konselor.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Ada sejumlah layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SLTP), salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten yaitu suatu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Maksud dan tujuan layanan penguasaan konten sebagaimana tersebut di atas dapat dicapai dengan berbagai upaya dengan memberikan berbagai materi layanan sesuai dengan bidang bimbingan kepada anak didik sebagai klien.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di lapangan, yaitu di beberapa sekolah SLTP yang ternaungi dalam dinas pendidikan

Kecamatan Kampar Kiri Tengah dijumpai kejanggalan-kejanggalan yang menjadi fenomena tentang pengetahuan guru BK dalam memahami salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan penguasaan konten antara lain:

- 1) Adanya sebagian guru pembimbing yang dirasakan masih kurang melakukan pengenalan tentang sikap dan kebiasaan belajar yang buruk kepada siswa yang bermasalah dalam belajar;
- 2) Adanya sebagian guru pembimbing yang dirasakan masih kurang dalam berupaya mengembangkan motivasi siswa dalam belajar;
- 3) Adanya sebagian guru pembimbing yang masih kurang dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa yang berkesulitan belajar;
- 4) Adanya sebagian guru pembimbing yang dirasakan masih kurang dalam berupaya mengenalkan kepada siswa tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya,
- 5) Sering dijumpainya sebagian guru pembimbing yang masih kurang bersemangat dalam memberikan pengarahan pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti siswa malas belajar, mengerjakan tugas hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai siswa bahkan sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas.
- 6) Masih dijumpainya guru pembimbing yang kurang tepat dalam menafsirkan tentang fungsi layanan penguasaan konten, seperti guru pembimbing menganggap bahwa layanan ini hanya untuk siswa-siswa yang bermasalah saja, sedangkan siswa yang tidak bermasalah tidak cocok untuk dibimbing.
- 7) Adanya sebagian guru pembimbing yang masih belum menguasai dengan benar tentang penyusunan laporan pelaksanaan layanan konten,

- 8) Masih dijumpainya guru pembimbing yang tidak jelas dalam menindak lanjuti (*follow-up*) dari pelayanan penguasaan konten yang diberikannya pada siswa, sehingga kegiatan bimbingannya tidak utuh dan sistematis.

Beberapa gejala tersebut di atas mengindikasikan bahwa, hal tersebut terjadi diperkirakan karena kurangnya pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut tentang lrausa layanan penguasaan konten dalam program bimbingan dan konseling. Jika hal tersebut terus dibiarkan tentu akan menghambat tercapainya tujuan program bimbingan dan konseling, khususnya di daerah setempat. Oleh karena itu penulis berminat untuk meneliti tentang: “PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LIRAUSA DALAM LAYANA PENGUASAAN KONTEN PADA SLTP/MTs SE-KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul ini bersandarkan pada berbagai alasan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan diteliti terdapat di lapangan yaitu di SLTP/MTs Se Kecamatan Kampar Kiri Tengah,
2. Bidang kajian yang akan diteliti sesuai dengan jurusan penulis di tempat kuliah,
3. Permasalahan dalam penelitian penulis anggap mampu untuk penulis laksanakan baik dari segi biaya, waktu dan tempat penelitian yang terjangkau.
4. Permasalahan dalam penelitian ini didukung oleh banyaknya ketersediaan literatur yang relevan.



### **C. Penegasan Istilah**

1. Pengetahuan adalah tingkat keahaman seseorang terhadap sesuatu topik tertentu. Dalam hal ini poengetahuan yang dimaksud adalah tingkat keahaman guru pembimbing terhadaop lirausa layanan penguasaan konten.
2. Pengetahuan Guru Pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten. Yang dimaksud pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru pembimbing terhadap lima ranah penguasaan konten yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing.
3. Lima ranah penguasaan  
Lima ranah penguasaan, dimana didalamnya terkandung beberapa aspek seperti di bawah ini yaitu:
  - a. Wadasruh (Wawasan Dasar Menyeluruh)
  - b. Komponen yang terlibat dalam konseling (Kombat)
  - c. Lapangan Kejadian (Lapjadi)
  - d. Standar Prosedur Operasioanl dalam konseling (SPO)
  - e. Penilaian dan laporan terhadap hasil layanan (**Prayitno, 2004**).

### **D. Permasalahan**

Sesuai dengan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengetahuan guru pembimbing tentang Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri”.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru pembimbing tentang Lirausa dalam layanan penguasaan konten SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri”.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1) Kegunaan secara praktis**

- a. Sebagai informasi bagi guru pembimbing SMP se-Kecamatan Kampar Kiri Tengah dalam memaksimalkan bimbingan pembelajaran sehingga guru pembimbing dapat berkembang menjadi pribadi yang matang serta meningkatkan kualitas layanan bimbingan disekolah.
- b. Sebagai informasi tambahan bagi guru pembimbing agar dapat lebih optimal dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
- c. sebagai informasi bagi orang tua siswa, pihak sekolah dan khususnya guru pembimbing tentang pengetahuan guru tentang layanan penguasaan konten.
- d. sebagai sarana latihan bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah tentang BK terutama tentang pengetahuan guru pembimbing dalam hal layanan penguasaan konten.

#### **2) Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Sebagai referensi tambahan kepada pihak-pihak yang memerlukan terutama dalam penelitian tentang wawasan dasar menyeluruh lima penguasaan.
- b. Pengembangan keilmuan yang bersifat praktis, yang langsung diterapkan di lapangan.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **a. Kerangka Teoritis**

#### **1. Pengetahuan Guru Pembimbing**

Pengetahuan guru pembimbing mempunyai makna bahwa konselor mengetahui secara baik tentang dirinya sendiri, apa yang dilakukan, mengapa melakukan itu, masalah yang dihadapi dan masalah klien yang terkait dengan konseling. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang pakar BK tentang pentingnya pengetahuan seorang pembimbing tentang dirinya sendiri dengan tatist: *knowledge* penting karena:

- 1) seorang konselor yang mengetahui persepsi dirinya dengan baik cenderung untuk mengetahui persepsi diri klien yang sedang dibantu. Dengan hal ini maka diharapkan seorang konselor harus menyadari kebutuhannya sebagai konselor, harus mengenal bahwa mereka menyadari akan kebutuhannya yang harus dicapai, seperti merasa penting, merasa dibutuhkan, memiliki kelebihan, terkendali, memiliki kekuasaan dan tegas.
- 2) Keterampilan konselor yang digunakan untuk memahami dirinya adalah keterampilan yang sama untuk memahami diri klien. Dengan demikian semakin besar kemampuan yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan untuk memahami klien. Sehingga seorang konselor harus dapat memahami perasaannya, seperti terluka, takut, marah, bersalah, mencintai, atau sex, menjadi respon setiap konselor dalam suatu konseling. Kondisi itu akan banyak berpengaruh terhadap situasi hubungan konseling, sehingga konselor harus betul-betul menyadari dan mampu mengendalikannya selama konseling berlangsung.

- 3) Konselor yang telah memiliki keterampilan yang digunakan untuk memahami diri sendiri memungkinkan konselor dapat mengajarkannya kepada klien. Selain itu pula juga bahwa konselor berarti harus menyadari apa yang membuat cemas klien selama konseling berlangsung, serta harus terampil dalam mengurangi atau meminimalisir tingkat kecemasan yang dialami oleh klien tersebut, terutama pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang pengetahuan, seksualitas, moral, nilai-nilai terapeutik dan lainnya. Konselor wajib mengetahui proses pertahanan diri apabila dijumpai secara mendadak di tengah-tengah proses konseling, klien menunjukkan tanda-tanda merasa cemas. Bentuk pertahanan dapat berupa: menghentikan serangan, mengubah topik, segera merubah teknik konseling menjadi non direktif dan reflektif dan menggunakan analogi untuk mengacaukan pola pikir klien.
- 4) Pengetahuan diri konselor memungkinkan konselor merasakan dan berkomunikasi secara baik dengan klien dalam konseling (**Mohammad Surya, 2004: 58**). Seorang konselor hendaknya menyadari kelebihan dan kekurangan diri konselor. Dengan demikian maka diharapkan konselor dapat lebih efektif dalam melakukan proses konseling dengan klien. Dengan kelebihan seorang konselor dapat mengeksplorasi diri, dapat meningkatkan wibawa dan pengaruhnya terhadap klien. Sementara kesadaran akan kelemahan mendorong konselor untuk senantiasa memperbaiki diri.

## **2. Karakteristik Konselor**

Kualitas konselor yang tinggi tingkat pengetahuannya terhadap diri sendiri, menunjukkan karakteristik berikut:

- 1) Menyadari kebutuhannya. Sebagai pembimbing harus mengenal bahwa mereka menyadari akan kebutuhan yang harus dicapai.
- 2) Menyadari perasaannya. Perasaan terluka, takut, marah, bersalah, mencintai atau sex menjadi bagian dari respon setiap konselor dalam konseling.
- 3) Menyadari apa yang membuat cemas selama konseling dan cara yang harus dilakukan untuk mengurangi kecemasan. Dalam konseling sering terjadi adanya pertanyaan atau serangan seperti pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, seksualitas, moral, nilai-nilai terapeutik, dsb.
- 4) Menyadari kelebihan dan kekurangan diri. Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri akan membantu konselor dalam mengefektifkan hubungan konseling (**Mohammad Surya, 2004: 58**).

### **3. Tanggung Jawab Seorang Pembimbing di Sekolah**

Tanggung jawab seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (**M. Umar dan Sartono, 2001: 42**). Tanggung jawab pembimbing adalah menyadari keterbatasan klien, sehingga tidak mencanangkan hasil-hasil (tujuan) yang tidak realistis dan mengupayakan referral kepada spesialis ketika klien menyadari keterbatasan diri mereka dan tetap kontak dengan pembimbing (**Andi Mappiare, 2004: 97**).

### **4. Hambatan Pengetahuan Guru Pembimbing**

Satu hambatan yang sering terjadi dalam mewujudkan pengetahuan tentang guru pembimbing atau konselor adalah konselor menggunakan pertahanan yang sama dilakukan oleh klien dalam melindungi diri sendiri dari ketepatan dalam memandang dirinya dan pekerjaannya. Mereka cenderung tergesa-gesa memuji diri sendiri ketika berhasil dan cenderung untuk menyalahkan manakala

tidak memperoleh kemajuan dalam memotivasi klien (**Mohammad Surya, 2004: 60**).

## **5. Pengertian Layanan Penguasaan Konten (PKO)**

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, stati dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (**Prayitno, 2004: 80**).

## **6. Lirausa Layanan Penguasaan Konten**

Lirausa atau lima ranah penguasaan konten yang harus dikuasai oleh seorang konselor adalah meliputi (**Prayitno, 2004: 85**):

### **1) Wadasruh (wawasan Dasar Menyeluruh)**

#### **a. Pengertian Layanan Konten**

Layanan pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya (**Prayitno (2001: 85)**).

Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami

dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri sendiri dan dapat bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat” (Singgih D. Gunarsa, 1981: 25 dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1999: 104).

#### **b. Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten**

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*) Prayitno (2004: 80).

Sedangkan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, stati dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor statistik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari klien yang menjadi stati layanan penguasaan konten.
- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

- c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dapat mengamban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi **Prayitno (2004: 83)**.

**c. Azas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta pelayanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas *kesukarelaan* dan *keterbukaan* dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan statis dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan PKO dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas *kerahasiaan*, apabila kliendan kontennya menghendaknya. Dalam hal ini Konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

**d. Landasan Konseling** berdasarkan pada ilmu pendidikan dengan statisti konseling yaitu psiko pendidikan dalam bingkai budaya.

**2) Komponen Layanan Penguasaan Konten**



Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan (**Prayitno, 2004: 83**).

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling. Penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan. Konselor dituntut memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan konseling. Dalam hal ini karena konselor merupakan instrument menentukan bagi adanya hasil positif konseling (**Andi Mappiare (2004: 92)**).

b. Individu (klien)

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap *seorang* atau *sejumlah individu* yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor pelaksana layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntunan perkembangan dan/atau kehidupannya.

c. Konten

*Konten* merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang:

a. Pengembangan kehidupan pribadi.

- b. Pengembangan kemampuan hubungan tatis;
- c. Pengembangan kegiatan belajar;
- d. Pengembangan dan perencanaan karir
- e. Pengembangan dan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan beragama (**Andi Mappiare, 2004: 92**).

### **3) Lapangan Kejadian**

Lapangan kejadian layanan konseling perorangan ini diselenggarakan dalam berbagai setting kehidupan sesuai dengan kesepakatan konselor dan pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam kelas sedangkan format kelompok di dalam atau di luar kelas. Layanan konseling perorangan ini tergantung pertimbangan konselor dan persetujuan klien. Pada suatu waktu berdasarkan kesepakatan antara konselor tatistic dengan lokasi disuatu tempat terjamin kerahasiaan pembicaraan antaran konselor tatistic.

### **4. SPO (Standar Prosedur Operasional)**

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat (**Prayitno, 2004: 83**).

- a. Perencanaan; meliputi: 1) menetapkan subjek atau peserta layanan, 2) menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, 3) menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, 4) menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya, 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan; meliputi: 1) melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, 2) mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran.
- c. Evaluasi; meliputi: 1) menetapkan materi, 2) menetapkan prosedur, 3) menyusun instrument, 4) mengaplikasi instrument, dan 5) mengolah hasil aplikasi instrument evaluasi.
- d. Analisis Hasil Evaluasi, meliputi: 1) menetapkan standar evaluasi, 2) melakukan analisis, 3) menafsirkan hasil evaluasi.
- e. Tindak lanjut; 1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, 2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan, 3) melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan; meliputi: 1) menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO, 2) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, 3) mendokumentasikan laporan layanan.

## 5. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding*–pemahaman baru, *comfor*–perasaan lega, *actio*–rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari (**Prayitno, 2004: 85**). Penilaian hasil layanan tersebut diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a. *Penilaian segera* (*laisseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.

- b. *Penilaian jangka pendek* (lajapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satubulan) setelah kegiatan layanan.
- c. *Penilaian jangka panjang* (lajapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Lajapen dan lajapang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

### **3. Materi Layanan Konten**

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konten ada berbagai macam, yaitu meliputi hal berikut:

1. pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yaitu tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar,
2. pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik,
3. pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, dan bertanya dan menjawab, dan menulis,
4. pengajaran perbaikan,
5. program pengayaan (**Prayitno, 2001: 86**).

#### **b. Konsep Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka dibuat suatu konsep operasional penelitian. Dalam konsep operasional ini dikemukakan pengertian dan maksud serta batasan-batasan yang terkandung di dalam judul penelitian, seperti variabel dan indikator penelitian ini. Konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wadasruh (Wawasan Dasar menyeluruh)

Wawasan atau kepanjangan dari wawasan dasar menyeluruh adalah suatu pengetahuan seorang konselor tentang bimbingan dan konseling (BK) yang diantaranya meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. pengertian BK;
- b. tujuan BK;
- c. fungsi BK; dan
- d. bidang-bidang bimbingan

## 2. Kombat (komponen yang terlibat)

Komponen yang terlibat adalah semua komponen yang diperlukan dalam rangka suatu layanan konseling konten. Komponen-komponen yang terlibat tersebut diantaranya: konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan. Sebagai indikator yang diukur dalam aspek ini antara lain:

- a. Hal-hal yang dituntut dari kepribadian konselor;
- b. Kemampuan konselor yang berkaitan dengan klien;
- c. Pengetahuan konselor tentang konten yang tepat yang akan dipilih dalam konseling;

## 3. Lapangan kejadian

Lapangan kejadian layanan konseling perorangan ini diselenggarakan dalam berbagai setting kehidupan sesuai dengan kesepakatan konselor dan pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Indikator yang diukur antara lain:

- a. pengetahuan konselor tentang penyelenggaraan layanan dengan format klasikal;
- b. pengetahuan konselor tentang penyelenggaraan layanan dengan format kelompok;
- c. pengetahuan konselor tentang penyelenggaraan layanan yang terjamin kerahasiannya.

#### 4. SPO (Standar Prosedur Operasional)

Layanan penguasaan konten terfokus kepada bagaimana keahlian seorang konselor untuk dapat membuat dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Pembimbing seharusnya mampu membuat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Sehingga tujuan utamanya yaitu membuat peserta/klien menguasai konten yang diberikan dapat terwujud. Indikator yang dapat diukur:

- a. Perencanaan;
- b. Pelaksanaan;
- c. Evaluasi;
- d. Analisis Hasil Evaluasi;
- e. Tindak lanjut; dan
- f. Laporan.

#### 5. Penilaian terhadap hasil layanan

Penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

- a. *Penilaian segera* (laiseg);
- b. *Penilaian jangka pendek* (lajjapen); dan
- c. *Penilaian jangka panjang* (lajjapang).

### **G. Metodologi Penelitian**

#### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah: guru pembimbing pada SLTP/MTs Se Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

## **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah: Lirausa dalam layanan penguasaan konten, yang meliputi: a) wadasruh, b) Kombat, c) lapjadi, d) SPO, dan e) Penilaian dan laporan terhadap hasil layanan.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah seluruh Guru Pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri Tengah yang berjumlah keseluruhan sebanyak 10 orang guru pembimbing. Sebaran jumlah sampel pada setiap sekolahnya dapat dilihat pada tabel 1.

### **b. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling*, artinya seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai anggota sampel (**Suharsimi Arikunto, 1989 dalam Ibnu Hajar, 1999: 134**). Dengan demikian, dalam penelitian ini jumlah subjek dan sampel sama dengan jumlah yang ada dalam populasi, yaitu sebanyak 10 orang guru pembimbing. Lebih jelasnya lihat Tabel berikut.

TABEL 1  
POPULASI DAN SAMPEL

No	Subyek	Populasi	Sampel
1.	Guru pembimbing SLTPN 1	3	3
2.	Guru pembimbing SLTPN 2	3	3
3.	Guru pembimbing SLTPN 3	1	1
4.	Guru pembimbing SLTP Swasta Sei Geringging	1	1

5.	Guru pembimbing MTs Lipat Kain	1	1
6.	Guru pembimbing MTs Kuntu	1	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Sumber: Data Kantor SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri Tengah (2013)

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian deskriptif yang menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2005: 15). bahwa penelitian yang teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik tes, maka langkah yang paling tepat dalam proses analisis data adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (penjabaran dengan angka-angka atau mengkonversi suatu data kualitatif menjadi data kuantitatif, yaitu dengan cara pembobotan skor). dengan demikian dapat diperoleh suatu hasil analisis penelitian yang lebih teliti, dan tidak menimbulkan lebih banyak bias.

### 4. Data dan Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri Tengah tentang literasi dalam layanan penguasaan konten. selain itu terdapat juga data tentang tinjauan lokasi penelitian yaitu sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian.

#### a. Teknik tes

Teknik tes ini digunakan untuk menjangkau data tentang pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri Kab Kampar digunakan alat instrument yang berupa tes. Dimana \_tastistic tentang literasi dalam layanan



penguasaan konten yang terdiri atas lima tatistic antara lain: a) wadasaruh; b) komponen yang terlibat; c) lapangan kejadian; d) standar prosedur operasional, dan 5) penilaian (**Prayitno, 2004: 84**).

Instrumen ini disusun dengan skala Linkert, yakni dengan empat alternative jawaban, dimana semua pernyataan dalam \_tatistic\_ semuanya adalah bersifat positif atau searah (*favorable statement*). Yang dimaksud dengan pernyataan/soal searah (*favorable statement*) adalah pernyataan yang searah atau mendukung teori yang mendasari hal yang dipersoalkan (**Sumadi Suryabrata, 1999: 264**). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument tes dibawah ini.

TABEL 2  
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten	1) Pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh	1,2,3,4	4
	2) Pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling	5,6,7,19	4
	3) Pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling	8,9	2
	4) Pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling	10,11,12,13,14, 15	6
	5) Pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan	16,17,18,20	4
	JUMLAH	-	20

**Sumber: Prayitno (2004: 83)**

Penskoran dapat saja atau yang sering/biasa dilakukan adalah dengan cara mengkonversi jawaban tersebut dengan pembobotan angka-angka dari 0 (satu) hingga 1 (satu). Dengan demikian karena dalam statistik ini semua pernyataan

adalah positif (searah) maka pembobotannya sebagai berikut: jika jawaban benar skornya =1 dan jika jawaban salah maka skornya = 0 (Sumadi Suryabrata, 1999: 270).

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara melihat dan mengorganisir data yang berbentuk skunder,yaitu data yang berbentuk data ,catatan-catatan dan document-dokumen yang menyangkut tentang sekolah ditempat penelitian ini.artinya teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang tinjauan umum lokasi.

c. Teknik wawancara

Teknik ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab ( wawancara ) terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.teknik wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pendukung dari teknik tes,agar hasil dan analisis dalam penelitian ini semakin dapat lebih terpercaya keterandalannya. Instrumen pengumpulan data penelitian dengan teknik wawancara ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara tentang yinjauan lokasi penelitian dan pengetahuan guru pembimbing tentang lirusa dalam penguasaan layanan konten pada SLTP/MTs Se Kecamatan Kampar Kiri, seperti dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3  
Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Item	Ket.
Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang	1) Pengetahuan guru pembimbing wadasaruh.	- Pengertian bk - Tujuan bk - Fungsi bk - Bidang-bidang bk	

Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten	2) Pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian konselor</li> <li>- Kemampuan</li> <li>- Pengetahuan konselor tentang konten</li> </ul>	
	3) Pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan Format</li> <li>- Penyelenggaraan dengan format kelompok</li> <li>- Penyelenggaraan yang rahasia</li> </ul>	
	4) Pengetahuan guru pembimbing standar operasional prosedur dalam konseling.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Evaluasi</li> <li>- Analisis</li> <li>- Tindak lanjut</li> <li>- Laporan</li> </ul>	
	5) Pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian segera</li> <li>- Penilaian jangka pendek</li> <li>- Penilaian jangka panjang</li> </ul>	

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini maka digunakan berbagai pendekatan dengan berbagai rumus statistik sebagai berikut:

1. Teknik Persentase yang digunakan untuk mengetahui persentase pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel (Anas Sudijono, 2004: 43).

2. Tolak ukur atau kriterium untuk menetapkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan kontenn maka dipergunakan kriterium tentang tingkat standar hasil belajar dari **Suharsimi Arikunto ( 1997 )**. Dimana tingkatan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal diklasifikasikan menjadi lima tingkatan seperti dalam table dibawah ini.

**TABEL 4**  
**TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING**  
**TENTANG WADASRUH BK DALAM LAYANAN PENGUASAAN**  
**KONTEN**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40% -60%	Cukup
20% -40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

**Sumber: Suharsimi Arikunto (1997 )**

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Permasalahan
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional
- G. Metodologi Penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

BAB III PENYAJIAN DATA

BAB IV ANALISIS DATA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

## BAB II

### TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. SLTPN 1 Lipat Kain

SLTPN 1 Lipat Kain merupakan sekolah warisan pemerintah Belanda. Cikal bakal SLTPN 1 Lipat Kain adalah Sekolah *Mulo Wilhelmina*. Sekolah ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1950. Pada tahun 1960, nama Sekolah Mulo Wilhelmina diubah oleh pemerintah Republik Indonesia menjadi SLTPN 1 Lipat Kain dengan semboyan *Bina Taruna Adiloka* (Bintaraloka)

*Bina Taruna Adiloka* (Bintaraloka) diambil dari bahasa Sansekerta yaitu 'bina' yang berarti mendidik, 'taruna' yang berarti generasi muda, 'adi' yang berarti terbaik, dan 'loka' yang berarti sasana/tempat. Berdasarkan semboyan yang dipilih oleh para pendahulu itu tampak secara jelas bahwa SLTPN 1 Lipat Kain adalah tempat menempe generasi muda untuk menjadi manusia-manusia terbaik.

Untuk mewujudkan semboyan Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka) dalam aktivitas nyata di SLTPN 1 Lipat Kain, seluruh civitas academy SLTPN 1 Lipat Kain mengaktualisasikan semboyan tersebut dalam nafas visi, misi, tujuan, dan sasaran SLTPN I Lipat Kain.

##### 1) Visi

Mewujudkan siswa, guru, dan. karyawan SLTPN 1 Lipat Kain unggul dalam penguasaan IPTEKS yang berlandaskan IMTAQ, budi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.

##### 2) Misi

- Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan. siswa.

- Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap, peduli terhadap lingkungan hidup.
- Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademis siswa.
- Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
- Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
- Melengkapi sarana kesenian dan olahraga guna, meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga.
- Meningkatkan kualitas kegiatan ilmiah tim PIR\KIR ke tingkat nasional dan internasional.

### 3) Tujuan

- Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar.
- Mempertahankan persentase kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.
- Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
- Memantapkan program 6 S dan 1 T (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
- Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler.
- Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
- Meningkatkan pelaksanaan 7K.

- Membekali siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet/ICT.

#### 4) Sasaran Sekolah

- Sekolah mencapai peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.
- Mencapai standar pembelajaran yang berbasis ICT.
- Mengembangkan inovasi pembelajaran untuk meraih prestasi akademis dan nonakademis.
- Mampu mengembangkan pencapaian standar kelulusan maksimal.

#### 5) Guru

Jumlah guru di SLTPN 1 Kampar Kiri Berjumlah 30 orang guru, dimana terdiri atas guru tetap (PNS) sebanyak 21 dan sisanya atau sebanyak 9 orang guru berstatus guru tidak tetap dan guru honorer. Dan di sekolah ini terdapat 3 orang guru bimbingan konseling (BK) yg kesemuanya berstatus guru tetap (PNS).

### **B. MTs Lipat Kain**

- |                |   |                                   |
|----------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama        | : | Madrasah Tsanawiyah Lipat<br>Kain |
| 2. Alamat      | : |                                   |
| Jalan          | : | A Lipat Kain- Pekanbaru No. 99    |
| Rt. 08         |   |                                   |
| Kecamatan      | : | Kampar Kiri                       |
| Kab/Kota       | : | Kampar                            |
| Provinsi       | : | Riau                              |
| 3. No. Telp/BP | : | -                                 |
| 4. NSS/NSM/NDS | : | -                                 |
| 5. Akreditasi  | : | B                                 |



6. Tahun didirikan : 1979
7. Tahun Beroperasi : 1979
8. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
  - a. Status Tanah : Milik Sendiri
  - b. Luas Tanah : 15280 m<sup>2</sup>
9. Status Bangunan Milik : Milik sendiri
  - a. Surat Izin Bangunan : IMB dari Kecamatan
  - b. Luas Seluruh Bangunan : 3170 m<sup>2</sup>
10. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah
  - a. Nomor : 4603-01-0015-53-6
  - b. Atas Nama : MTs lipat Kain
  - c. Nama Bank & Cabang : BRI
11. Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Tabel 5  
Dafar Profil Kesiswaan MTs Lipat Kain

Tahun Ajaran	Juml Pend aftar	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (7+8+9)		
		Jml. Siswa		Jml Rm bl	Jml Siswa		Jml. Rmbl	Jml. Siswa		Jml. Rm bl	Jml Siswa		Jml. Rmbl
		L	P	bl	L	P		L	P	bl	L	P	
2008/2009	54	25	29	2	35	33	2	36	30	2	97	91	6
2009/2010	71	35	36	2	18	18	2	24	27	2	77	81	6
2010/2011	71	33	36	2	18	18	2	24	27	2	75	81	6

## 12. Data Ruang Kelas

Tabel 6  
Daftar Profil Ruang Kelas  
MTs Lipat Kain

Nama Ruang	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah Ruang lain yang Digunakan utk Ruang		Total Ruang utk R.YJs=d+f
	Ukuran 7x9 m2	Ukuran >63 m2	Ukuran <63 M2	Jumlah =a+b+c	Nama Ruang	Jml	
	A	b	C	D	E	F	
Ruang	8			8			8

## 13. Data Ruang Lainnya

Tabel 7  
Daftar Profil Ruang Lainnya  
MTs Lipat Kain

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
R.Perpustakaan	18 x 8 m	1	R. Kesenian	-	-
R.Lab.IPA		-	R.Kasek	2 x 4 m	1
R.Lab.Bahasa	6 x 8 m	1	R.Guru	7 x 8 m	1
R.Lab.Komput	6 x 4 m	1	R.UKS	4 x 5 m	1
R.	-	-	R. WC/Jamban	2 x2 m	3

14. Data Guru, TU & Staf

Tabel 8  
Daftar Profil Guru/Staf  
MTs Lipat Kain

Guru/Staf	Pendidikan Terakhir								
	SMA	PGSMP	D1	D2	D3	S1	S2	Jumlah	
								L	P
Guru Tetap (PNS)						2		1	1
GTT (Honor)	6		1			7		4	3
TU (PNS)						-		-	-
TU (Honor)	2					-		1	1
Satpam	1							1	-
Deaning Servis								1	-
Guru BK	-					1		-	-

**C. MTs Kuntu**

Akreditasi : A

SK. Akreditasi No. Dp. 004049

Nama Sekolah : MTS Kuntu

Alamat Sekolah : Jl. Desa Kuntu

Kecamatan : Kampar Kiri

Kabupaten : Kampar

1. Nama Yayasan Penyelenggara : LP Ma' arif NU. Alamat Yayasan Penyelenggara : Jl. Desa Kuntu No. 1 Kuntu.

2. NPSN : 20320504

3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

4. Tahun Didirikan : 1987
5. Tahun Beroperasi : 1988
6. Status Tanah : Milik Yayasan
  - a. Surat kepemilikan tanah : Sertifikat No. 45 dan No. 1525
  - b. Luas tanah : 2.365 m<sup>2</sup>
7. Status Bangunan : Milik Yayasan
8. Jumlah siswa dalam tahun terakhir,

Tabel 9  
Daftar Profil Kesiswaan  
MTs Kuntu

Jumlah Siswa MTS KUNTU Dalam Tahun Terakhir (T.P 2012/2013)												
NO	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH TOTAL		
	L	p	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	120	78	198	96	76	172	93	87	180	309	241	550

Sumber: MTS Kuntu Kampar Kiri (2013)

1. Data ruang kelas
  - a. Kelas VII : 5 ruang Kondisi baik
  - b. Kelas VIII : 5 ruang Kondisi baik
  - c. Kelas IX : 5 ruang Kondisi baik
2. Jumlah rombongan belajar
  - a. Kelas VII : 5 rombongan belajar
  - b. Kelas VIII : 5 rombongan belajar
  - c. Kelas IX : 5 rombongan belajar
3. Guru dan Karyawan
  - a. Jumlah Guru keseluruhan : 29 orang
  - b. Guru PNS dipekerjakan (DPK) : 5 orang
  - c. Guru tetap : 5 orang

- d. Guru tidak tetap 18 orang
- e. Staf Tata Usaha 3 orang
- f. Perpustakaan : 1 orang
- g. Satpam : 1 orang
- h. Koperasi : 1 orang
- i. Pesuruh : 1 orang
- j. Jaga malam : 1 orang
- k. Guru BK: 1

MTs Kuntu adalah madrasah yang sedang berkembang dengan pesatnya di ranch pendidikan ditingkat nasional maupun internasional, MTs Kuntu terus menunjukkan keunggulan-keunggulannya untuk terus menjadi yang terbaik. MTs kuntu didirikan pada tanggal 20 Juli 1987 oleh para Alim Ulama dan Kyai di Kabupaten Kampar, khususnya Kecamatan Kampar Kiri. untuk ikut serta mencedaskan bangsa dan membangun akhlaqul karimah.

#### **D. SLTPN 2 Kampar Kiri**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya SLTPN 2

SLTPN 2 Kampar Kiri lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari SLTP Swasta Teluk Paman Kampar Kiri, yang beralamat di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri.

Sejak berstatus SLTP Swasta Teluk Paman, SLTPN 2 menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Ma'arif di poros Telok Paman, dengan Hak sewa sampai akhir Desember 1988. kemudian sejak tanggal 2 Januari 1989 SLTPN 2 pindah ke lokasi baru dengan status milik sendiri.

Di atas tanah seluas 6.150 m<sup>2</sup> (bangunan = 1.341 m<sup>2</sup>, kebun = 3.365 m<sup>2</sup> dan halaman = 1.444 m<sup>2</sup>) inilah SLTPN 2 selalu mengembangkan diri sehingga telah memiliki hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai Lembaga Pendidikan Modern saat ini.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SLTPN 2

➤ Visi

1. Bertaqwa, Cerdas, Inovatif, Mandiri dan Berwawasan IPTEK

➤ Misi

1. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
3. Meningkatkan kualitas akademik
4. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
5. Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
6. Penguasaan life skill dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif
7. Menumbuhkembangkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMSTAQ

➤ Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam
3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

c. Kurikulum dan Pengajaran SLTPN 2

*1. Kurikulum*

Kurikulum yang digunakan di SLTPN 2 adalah kurikulum 2004 (bagi siswa kelas VII) dan kurikulum 1994 (bagi kelas II dan III). Kedua kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasi kurikulum tersebut dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu, pukul 06.45-14.00 WIB kegiatan intrakurikuler dan 14.30-16.30 kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya : (1) baca Al'Qurán pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama di mulai, (2) sholat dhuha pada istirahat pertama,(3) sholat jamaáh dhuhur pada istirahat kedua, (4) melakukan kegiatan-kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya.

Disamping itu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tampil didepan umum serta untuk mempercepat terhadap penguasaan bahasa asing, maka dilaksanakan kultum oleh siswa setiap setelah sholat dhuhur dengan 2 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris,) secara bergantian setiap hari.

## *2. Program Pengajaran*

a. Program Matrikulasi, program ini diberikan sebagai upaya mempercepat siswa terhadap penguasaan suatu mata pelajaran tertentu sehingga tidak ketinggalan dari siswa lainnya, diantaranya : Bahasa Arab, wajib diikuti oleh siswa SLTP selama satu semester pada pukul 06.00-0645 WIB dan anjuran bagi siswa yang dari MTs.

b. Program Remedial, program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya di bawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat dan yang lambat belajar.

c. Program Pengayaan, program ini diberikan kepada siswa yang tergolong cepat dan nilainya diatas rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

d. Program Khusus, program ini diberikan kepada siswa merasa kesulitan khusus pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak latihan seperti : Matematika, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran lain sesuai kebutuhan siswa. Dan bagi siswa kelas III disiapkan program khusus sukses ujian akhir nasional dan sukses UAN yang dilaksanakan pada pukul 06.00-06.45 setiap senin samapai Kamis.

e. Program Tutor Sebaya, program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tutor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh Bapak/Ibu guru dan diberi tugas mengajarkan pada teman/kelompok yang telah ditentukan.



#### **d. Program Unggulan**

Sedang dikembangkan Bahasa Inggris menjadi bahasa kedua setelah bahasa Indonesia yang dipakai aktif dalam berkomunikasi secara lisan baik oleh siswa maupun guru melalui tahapan berikut:

1. Tahap pertama : Pengantar sederhana untuk pembelajaran dengan bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan guru
2. Tahap Kedua : Pengantar pembelajaran dengan Bahasa Inggris untuk mata pelajaran Umum ,mata pelajaran Agama

Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan :

- a. Baca Al'Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai Sholat Dhuha pada saat Istirahat pertama
- b. Sholat jama'ah Dhuhur pada istirahat kedua
- c. Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam
- d. Bakti Sosial
- e. Diklat kepemimpinan
- f. Pengembangan Enterpreneurship
- g. Keterampilan Komputer

#### **e. Tenaga Pengajar**

SLTPN 2 Kampar Kiri memiliki 25 orag guru, terdiri atas 15 guru tetap (PNS) dan sissanya 10 orang guru termamsu pegawai tidak tetap PTT dan hanorer, serta terdiri atas 3 orang guru bimbingan konseling (BK).

### **E. SLTPN 3 Kampar Kiri**

SLTPN 3 Kampar Kiri berada di jantung kota yang dikelilingi oleh perkebunan Kelapa Sawit, sehingga SLTPN 3 Kampar Kiri sering disebut sekolah “desa” dan menjadi idaman bagi siswa-siswi Sekolah Dasar di seluruh pelosok daerah Kampar Kiri. Di dukung dengan jalur transportasi yang dapat diakses dari berbagai penjuru, maka siswa SMP Negeri 3 berasal dari SD Negeri dan Swasta, baik dari jarak tempat, strata ekonomi serta latar belakang keluarga yang beraneka ragam. Secara akademis, SLTPN 3 Kampar Kiri selalu berada dalam lingkaran 3 SLTPN favorit di Kampar kiri baik dari perolehan rata-rata nilai In Put (Penerimaan Siswa Baru) maupun nilai rata-rata Out Put (Nem/NUN). Bahkan, dalam dua tahun terakhir, SLTPN 3 menempati peringkat ke-2 nilai kumulatif Ujian Nasional di Kampar kiri.

Satu ciri yang sangat kuat dari SLTPN 3 Kampar Kiri, adalah sikap yang sopan dan santun serta budi pekerti yang ditanamkan dan tanpak pada siswa-siswi SMP Negeri 3. Karena moto yang dikembangkan di SMP Negeri 3 adalah “Senyum, Salam, Sapa, dan Santun”.

Secara geografis **Error! Hyperlink reference not valid.** Terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. berdiri pada tahun 1956 dan dinegrikan pada Tahun 1958 keputusan surat Menteri Pendidikan Nasional P.P.K dengan nama SMPS Desa Batu asak Kabupaten Kampar/Riau. Pengoperasian oleh pemerintah dari panitia menjadi SLTP Negeri setempat.

Luas Bangunan : 5973 M2

Luas Tanah : 10.000 M2

Luang Belajar	: 28 Ruang
Majelis Guru	: 2 Ruang
Labor IPA	: 2 Ruang
Ruang Pertemuan	: 1 Ruang
Gor	: 1
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang Kesenian	: 1 Ruang
Labor Komputer	: 2 Ruang
Jumlah Guru	: 43 orang
Jumlah guru BK	: 1 orang guru
Jumlah siswa	: 642 orang siswa.

#### **F. SLTP Swasta Sei Geringging**

SLTP Swasta Sei Geringging terletak di jalan Poros Sei Geringging. Jika dilihat dari kondisi lingkungan di sekitar SLTP Swasta Sei Geringging yang strategis maka dapat dikatakan bahwa keadaan lingkungan mendukung dalam faktor aksesibilitasnya. Walaupun SLTP Swasta Sei Geringging terletak di tepi jalan raya, namun letaknya sangat strategis dan bangunan sekolah yang agak masuk dan tertutup menjadikan proses belajar mengajar cukup nyaman. Dengan demikian ketenangan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan lancar dengan didukung adanya fasilitas belajar mengajar yang cukup memadai.

##### 1). Sarana Dan Prasarana

###### a. Sarana fisik

Sarana fisik adalah semua ruang atau gedung yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana itu antara lain :

- 1) 6 ruang belajar kelas
- 2) 1 ruang Kepala Sekolah
- 3) 1 ruang Tata Usaha
- 4) 1 ruang Tata Guru
- 5) 1 ruang perpustakaan
- 6) 1 ruang BP
- 7) 1 ruang UKS
- 8) 1 ruang guru
- 9) 1 lokasi kantin
- 10) 1 bangunan sekolah
- 11) 1 ruang computer
- 12) 1 lokasi parker siswa
- 13) 1 lokasi parker guru
- 14) 1 gudang

b. Sarana non fisik

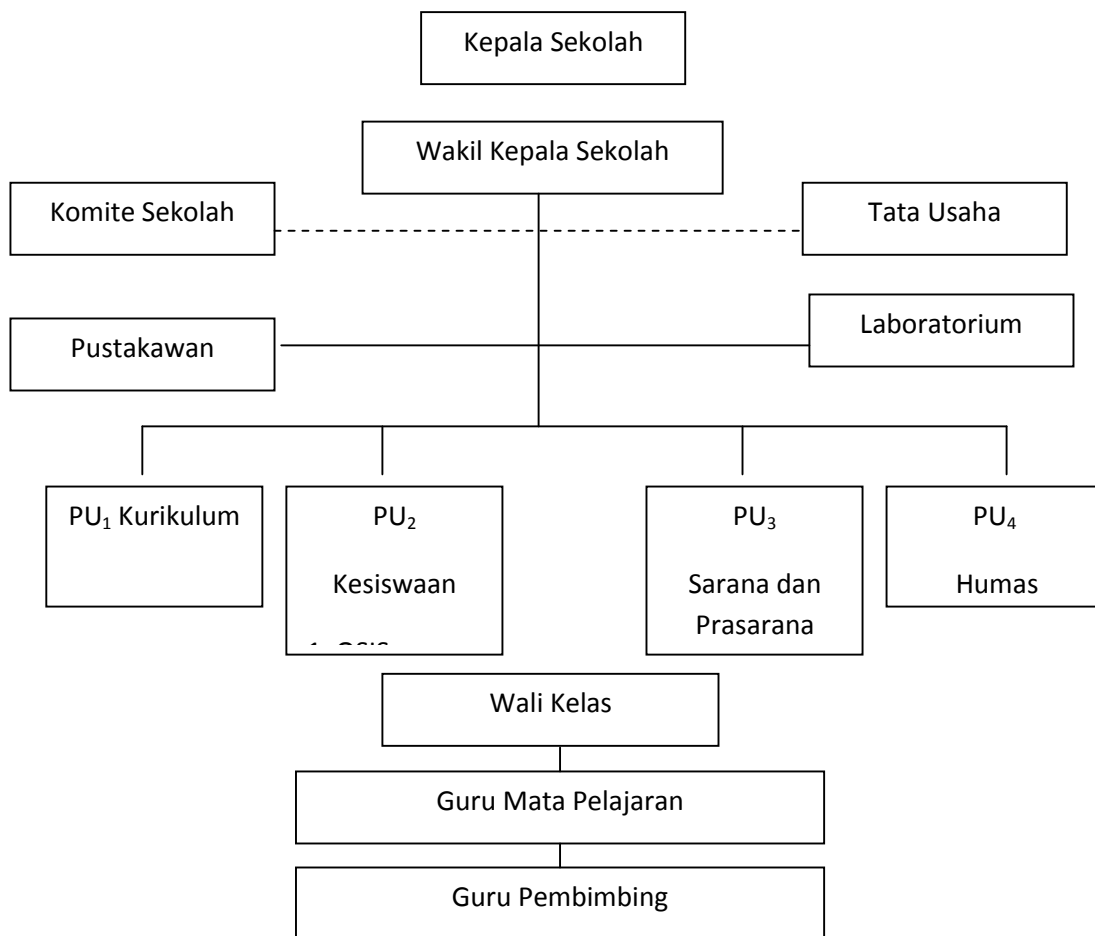
Ada dua golongan sarana non fisik yaitu:

- 1) Bentuk bukan materi, berupa administrasi
- 2) Berbentuk materi, yang tidak berupa gedung dan ruangan yaitu berupa alat olahraga, alat tulis, alat kebersihan, alat kesenian, alat ketrampilan memasak, komputer, peralatan praktikum fisika dan biologi serta peralatan praktek olahraga.

## 2). Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah susunan orang-orang yang duduk sebagai pelaksana dan penanggung jawab pada suatu bidang tertentu dan ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang lancar, tertib dan teratur. Struktur organisasi sekolah di dalamnya terdapat hubungan mekanisme kerja antara kepala sekolah dengan bawahannya. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam kegiatan sekolah. Mengingat tugas kepala sekolah yang sangat banyak, maka dilimpahkan kepada para bawahannya sesuai dengan tugasnya.

Pembagian tugas dalam organisasi sekolah sangat penting, karena dapat memperjelas tanggung jawab masing-masing bagian. Masing-masing bagian tersebut, dalam melaksanakan tugasnya harus ada kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. SLTP Swasta Sei Geringging juga terdapat struktur organisasi yang menggambarkan hubungan mekanisme kerja antara kepala sekolah, staf pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik. Struktur organisasi SLTP Swasta Sei Geringging sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah

### 3). Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Guru, karyawan dan peserta didik merupakan komponen utama sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Pencapaian visi dan misi sekolah diperlukan interaksi dan kerjasama antara guru, karyawan dan peserta didik.

#### a. Guru

Guru merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru yang ada di SLTP Swasta Sei Geringging berjumlah 13 guru, yang terdiri dari 10 guru tetap dan 3 orang guru Bantu, serta terdiri atas seorang guru BK.

b. Karyawan

Karyawan tata usaha yang ada di SLTP Swasta Sei Geringging berjumlah 8 orang. Karyawan tata usaha tetap terdiri dari 2 karyawan dan karyawan tidak tetap terdiri dari 6 orang.

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di SLTP Swasta Sei Geringging tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 185 peserta didik yang terdiri dari:

Kelas VII : 62 peserta didik

Kelas VIII : 65 peserta didik

Kelas IX : 58 peserta didik

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Agar supaya berjalan dengan lancar pelaksanaan penelitian ini, maka dilakukan serangkaian pengumpulan data yang dianggap perlu, diantaranya adalah:

1. Mempersiapkan alat pengumpulan data yang relevan dengan judul penelitian, yaitu tentang pengetahuan guru Pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten.
2. Mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi-UIN Susqa Pekanbaru, dan Kepala Sekolah SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri.
3. Setelah disetujui oleh kepala sekolah SLTP/MTs yang bersangkutan maka peneliti langsung ke lapangan menjumpai Kepala Sekolah tersebut. Dan selanjutnya diadakan kesepakatan tentang penjadwalan pengumpulan data tersebut.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri, yang mana dalam pengambilan data tersebut berjalan dengan lancar. Data yang dimaksud berupa data pengetahuan guru pembimbing yang diambil dari hasil pengetahuan guru pembimbing itu sendiri mengenai lrausa dalam layanan penguasaan konten.

Setelah terjalin kesepakatan antara Kepala Sekolah SLTP/MTs tersebut dengan peneliti, maka ditunjuk salah satu wakil dari Kepala Sekolah SLTP/MTs



se-Kecamatan Kampar Kiri sebagai pendamping dan membantu melaksanakan pengumpulan data dan akhirnya pada tanggal 8 Februari sampai dengan 8 Mei 2013 dilaksanakan pengumpulan data pada SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepada kepala sekolah dan terutama kepada guru pembimbing selaku subjek penelitian, tentang tujuan penelitian dan pengumpulan data yang relevan.
2. Mencari informasi berdasarkan data yang ada pada dokumen sekolah, yaitu tentang pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten.
3. Melakukan penyebaran instrument tes penelitian tentang lirausa penguasaan konten di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri.

Seleksi data dilakukan untuk menentukan data yang layak dan memenuhi syarat untuk diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka diadakan penyeleksian data dengan cara melihat kepada hasil jawaban siswa dalam menjawab instrument tes penelitian. Setelah diperiksa ternyata semua instrument yang dikembalikan responden (guru pembimbing) yaitu sebanyak 10 lembar memenuhi syarat untuk dipergunakan/diolah dalam penelitian ini. Hal ini karena semua subjek penelitian menjawab semua item yang diberikan serta memberikan identitas pada lembar jawaban.

## 1. Gambaran Khusus Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten

### a. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh Bimbingan Konseling dalam Layanan Penguasaan Konten

Skor mentah tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh bimbingan dalam layanan penguasaan konten adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 10  
SKOR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG  
WADASRUH BIMBINGAN DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

NO	SKOR
1	2
2	4
3	4
4	2
5	4

NO	SKOR
6	3
7	4
8	2
9	4
10	3

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Untuk memperoleh gambaran khusus tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh bimbingan konseling dalam layanan penguasaan konten terlebih dahulu ditentukan tabel tolok ukurnya yaitu beracuan pada **Suharsimi Arikunto** (2002: 245) yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 11

**TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING  
TENTANG WADASRUH BK DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40%-60%	Cukup
20%-40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Tolok ukur di atas berupa persentase, maka perlu dilakukan proses konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada tabel berikut:

**TABEL 12  
KONVERSI SKOR IDEAL KE DALAM PERSENTASE PENGETAHUAN  
GURU PEMBIMBING TENTANG WADASRUH BK DALAM LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN**

SKOR IDEAL	KONVERSI KE PERSENTASE	KATEGORI
	$P = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$	
4	100%	Sangat tinggi
3	75 %	Tinggi
2	50 %	Cukup
1	25 %	Rendah
0	0 %	Sangat rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Setelah di peroleh hasil konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (skor aktual) dapat diketahui distribusi frekuensi responden pada setiap kategori tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh BK dalam layanan penguasaan konten, seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 13

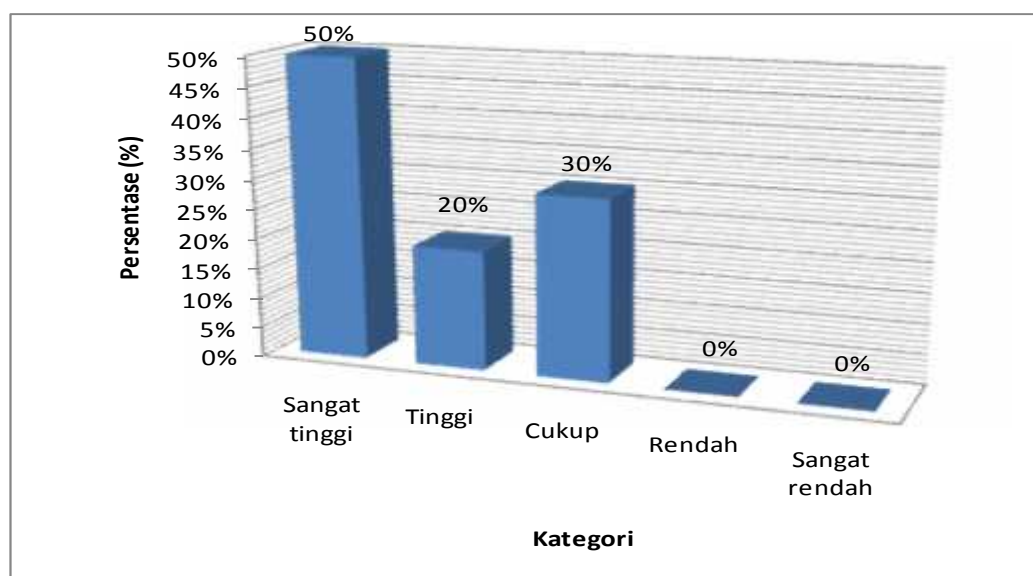
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG WADASRUH BK DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase Frekuensi (%)</b>
Sangat tinggi	5	50%
Tinggi	2	20%
Cukup	3	30%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh BK dalam layanan penguasaan konten yang dominan berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 5 responden (50 %), pada kategori cukup terdapat 3 responden (30%), sedangkan kategori tinggi terdapat 2 responden (20%) dan tidak terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori rendah dan sangat rendah (0 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh BK dalam layanan penguasaan konten termasuk

pada kategori Sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut.



Histogram 1. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Wadasruh BK Dalam Layanan Penguasaan Konten

Temuan penelitian tentang wadasruh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SLTP/MTs Se Kampar Kampar Kiri menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut termasuk sangat baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancara bahwa: “Menurut saya ketiga-tiganya guru pembimbing di sekolah kami sudah termasuk sangat baik pengetahuannya dalam hal wawasan dasar menyeluruh bimbingan konseling, baik dari segi pengertian, tujuan, fungsi dan bidang-bidang BK”. Temuan penelitian hasil wawancara ini (kualitatif) sesuai dengan temuan penelitian yang diolah secara kuantitatif (dengan angka-angka) dimana temuan penelitian sama-sama menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasruh termasuk kategori sangat baik.

**b. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen yang**

### Terlibat dalam Konseling

Skor mentah tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 14  
SKOR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG  
KOMPONEN YANG TERLIBAT DALAM KONSELING

NO	SKOR	NO	SKOR
1	3	6	4
2	2	7	4
3	3	8	3
4	3	9	4
5	2	10	3

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Untuk memperoleh gambaran khusus tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling terlebih dahulu ditentukan tabel tolak ukurnya yaitu beracuan pada **Suharsimi Arikunto (2002: 245)** yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 15  
TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING  
TENTANG KOMPONEN YANG TERLIBAT DALAM KONSELING

INTERVAL	KATEGORI
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40% - 60%	Cukup
20%-40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Tolak ukur di atas berupa persentase, maka perlu dilakukan proses

konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 16  
KONVERSI SKOR IDEAL KE DALAM PERSENTASE PENGETAHUAN  
GURU PEMBIMBING TENTANG KOMPONEN YANG TERLIBAT DALAM  
KONSELING

SKOR IDEAL	KONVERSI KE PERSENTASE	KATEGORI
	$P = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$	
4	100 %	Sangat tinggi
3	75 %	Tinggi
2	50 %	Cukup
1	25 %	Rendah
0	0 %	Sangat rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Setelah di peroleh hasil konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (skor aktual) dapat diketahui distribusi frekuensi responder pada setiap kategori tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling, seperti pada tabel di bawah ini.

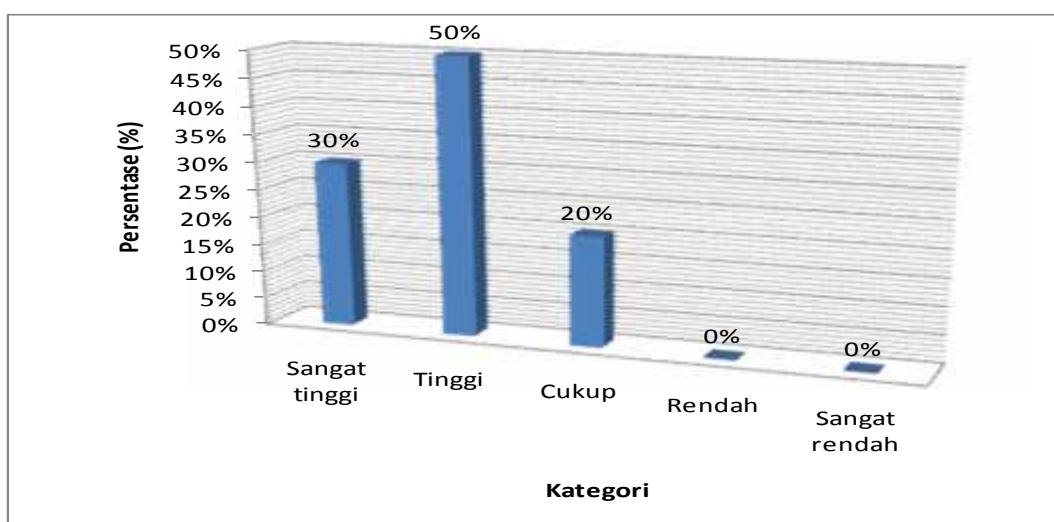
TABEL 17  
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG  
KOMPONEN YANG TERLIBAT DALAM KONSELING

Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)
Sangat tinggi	3	30 %
Tinggi	5	50%
Cukup	2	20 %
Rendah	0	0 %
Samar rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan guru

pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling yang dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 5 responden (50 %), kemudian kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (30 %), kemudian kategori cukup sebanyak 2 responden (20%) dan tidak terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori rendah dan sangat rendah (0 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling termasuk pada kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam, bentuk histogram berikut.



Histogram 2. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Komponen yang Terlibat dalam Konseling

Temuan penelitian tentang komponen yang terlibat dalam konseling dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas di SLTP/MTs Se Kampar Kiri menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut termasuk cukup baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan wali kelas dalam wawancara bahwa: “Pengetahuan konselor tentang konten dalam konseling sudah cukup bagus, begitu juga dalam hal pengetahuan konselor tentang diri kepribadian



klien, serta kepribadian konselor sudah cukup menunjang efektifitas proses konseling yang dilaksanakan oleh konselor”. Hasil wawancara tersebut pada hakikatnya menunjukkan bahwa pengetahuan guru konselor terhadap komponen yang terlibat termasuk kategori sedang/cukup baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif atau dengan menggunakan statistik, yang menyatakan serupa, yaitu pengetahuan konselor tentang komponen yang terlibat termasuk kategori sedang atau cukup baik.

**c. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten**

Skor mentah tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling dalam layanan penguasaan konten pada tabel dibawah ini.

TABEL 18  
SKOR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LAPANGAN KEJADIAN KONSELING DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

NO	SKOR	NO	SKOR
1	0	6	0
2	2	7	1
3	0	8	0
4	1	9	1
5	2	10	0

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Untuk memperoleh gambaran khusus tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian dalam layanan penguasaan konten terlebih dahulu ditentukan tabel tolok ukurnya yaitu beracuan pada **Suharsimi Arikunto** (2002: 245) yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi,

cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 19**  
**TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING**  
**TENTANG LAPANGAN KEJADIAN KONSELING DALAM LAYANAN**  
**PENGUASAAN KONTEN**

INTERVAL	KATEGORI
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40%-60%	Cukup
20%-40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Tolok ukur di atas berupa persentase, maka perlu dilakukan proses konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada Label berikut.

**TABEL 20**  
**KONVERSI SKOR IDEAL KE DALAM PERSENTASE PENGETAHUAN**  
**GURU PEMBIMBING TENTANG LAPANGAN KEJADIAN KONSELING**  
**DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

SKOR IDEAL	KONVERSI KE PERSENTASE	KATEGORI
	$P = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$	
4	100 %	Sangat tinggi
3	75 %	Tinggi
2	50 %	Cukup
1	25 %	Rendah
0	0%	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Setelah di peroleh hasil konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase

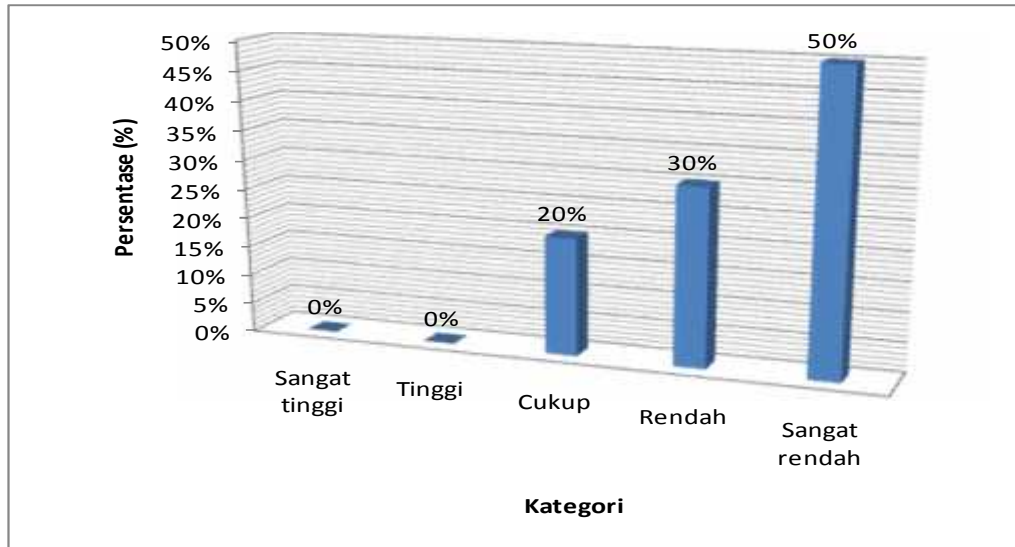
maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (skor aktual) dapat diketahui distribusi frekuensi responden pada setup kategori tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling, seperti pada tabel di bawah ini.

**TABEL 21**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG**  
**LAPANGAN KEJADIAN KONSELING DALAM LAYANAN PENGUASAAN**  
**KONTEN**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase Frekuensi (%)</b>
Sangat tinggi	0	0%
Tinggi	0	0%
Cukup	2	20 %
Rendah	3	30 %
Sangat rendah	5	50 %
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling yang dominan berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 5 responden (50 %), kemudian kategori rendah sebanyak 3 responden (30%), disusul oleh kategori cukup sebanyak 2 responden (20%) dan tidak terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (0 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling termasuk pada kategori cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut.



Histogram 3. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lapangan Kejadian Konseling Dalam Layanan Penguasaan Konten

Temuan penelitian tentang lapangan kejadian dalam konseling dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa di SLTP/MTs Se Kampar Kiri menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut termasuk sedang dan rendah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorangh siswa dalam wawancara bahwa: “Menurut saya guru konselor kurang pandai dalam menyimpan rahasia siswa/klien yang sedang menjalani konseling, buktinya adalah banyak teman-teman saya yang rahasia pribadinya terbuka atau dapat diketahui oleh teman-teman yang lain atau oleh guru yag lain, sehingga saya dan temen-teman merasa malu”. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan guru pembimbing dalam menjaga prinsip kerahasiaan penyelenggaraan konseling pada siswa. Hal ini sekaligus sesuai dengan temuan penelitian kuantitatif bahwa tingkat pngethauan guru pembimbing tentang lapangan kejadian termasuk rendah walaupun ada juga yang termasuk sedang.

**d. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar Prosedur**

### Operasional Dalam Konseling

Skor mentah tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling adalah seperti terlihat pada tabel dibawah.

TABEL 22  
SKOR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG  
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DALAM KONSELING

NO	SKOR	NO	SKOR
1	0	6	0
2	2	7	1
3	0	8	0
4	1	9	1
5	2	10	0

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Untuk memperoleh gambaran khusus tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling terlebih dahulu ditentukan tabel tolok ukurnya yaitu beracuan pada **Suharsimi Arikunto (2002: 245)** yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 23  
TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING  
TENTANG STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DALAM KONSELING

INTERVAL	KATEGORI
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40% - 60%	Cukup
20%-40%	Rendah

0% - 20%	Sangat rendah
----------	---------------

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Tolok ukur di atas berupa persentase, maka perlu dilakukan proses konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 24**  
**KONVERSI SKOR IDEAL KE DALAM PERSENTASE PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DALAM KONSELING**

SKOR IDEAL	KONVERSI KE PERSENTASE	KATEGORI
	$P = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$	
6	100 %	Sangat tinggi
5	83.3 %	Sangat tinggi
4	66.7 %	Tinggi
3	50 %	Cukup
2	33.3%	Rendah
1	16.7%	Rendah
0	0 %	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Setelah di peroleh hasil konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (skor aktual) dapat diketahui distribusi frekuensi responder pada setiap kategori tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling, seperti pada tabel di bawah ini.

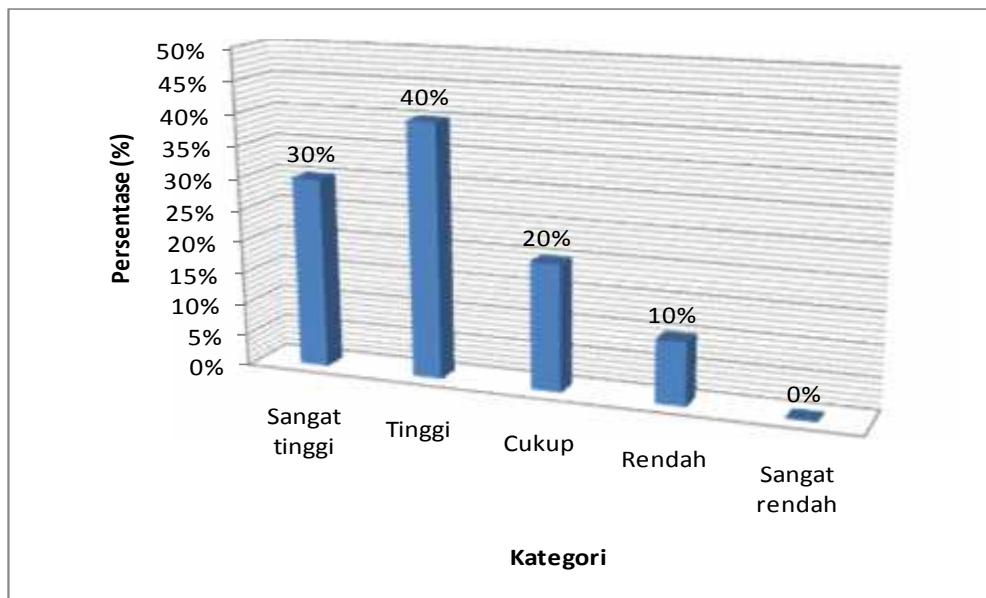
**TABEL 25**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DALAM KONSELING**

Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)
Sangat tinggi	3	30
Tinggi	4	40 %
Cukup	2	20 %
Rendah	1	10 %

Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling yang dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 4 responden (40 %), kemudian disusul oleh kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (30 %), kategori cukup tinggi sebanyak 2 responden (20 %) dan kategori rendah. sebanyak 1 responden (10%) dan tidak terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori sangat rendah (0 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling termasuk pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut.



Histogram 4. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Standar prosedur Operasional. Dalam Konseling

Temuan penelitian tentang standar prosedur operasional dalam konseling dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pembimbing di SLTP/MTs Se Kampar Kiri menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut termasuk sedang. Hal ini sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara bahwa: “Bahwa menurut saya, pengetahuan guru pembimbing di sekolah ini tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan laporan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam penguasaan konten sudah cukup baik”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling di sekolah tersebut sudah termasuk cukup baik/cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian kuantitatif yang diuraikan di atas, bahwa pengetahuan guru pembimbing termasuk kategori sedang.

**e. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan Penguasaan Konten**

Skor mentah tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 26  
SKOR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG PENILAIAN TERHADAP HASIL LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

NO	SKOR
1	1
2	1
3	2
4	4
5	2

NO	SKOR
6	3
7	4
8	2
9	3
10	1

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)



Untuk memperoleh gambaran khusus tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten terlebih dahulu ditentukan tabel tolok ukurnya yaitu beracuan pada Suharsimi Arikunto (2002: .245) yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 27**  
**TOLOK UKUR TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING**  
**TENTANG PENILAIAN TERHADAP HASIL LAYANAN PENGUASAAN**  
**KONTEN**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 80%	Tinggi
40%-60%	Cukup
20%-40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Tolok ukur di atas berupa persentase, maka perlu dilakukan proses konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 28**  
**KONVERSI SKOR IDEAL KE DALAM PERSENTASE PENGETAHUAN**  
**GURU PEMBIMBING TENTANG PENILAIAN TERHADAP HASIL**  
**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

<b>SKOR IDEAL</b>	<b>KONVERSI KE PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
	$P = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ maksimal\ ideal} \times 100\ %$	
4	100 %	Sangat tinggi
3	75 %	Tinggi
2	50 %	Cukup
1	25 %	Rendah
0	0 %	Sangat rendah

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

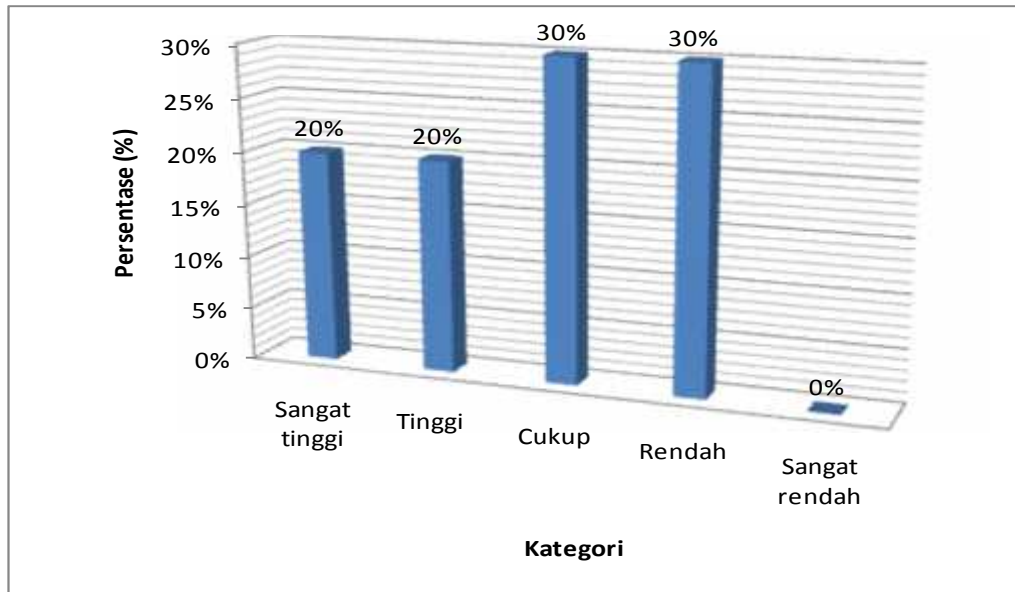
Setelah di peroleh hasil konversi skor ideal ke dalam bentuk persentase maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (skor aktual) dapat diketahui distribusi frekuensi responder pada setup kategori tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten, seperti pada tabel di bawah ini.

**TABEL 29**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG**  
**PENILAIAN TERHADAP HASIL LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase Frekuensi (%)</b>
Sangat tinggi	2	20 %
Tinggi	2	20 %
Cukup	3	30 %
Rendah	3	30 %
Sangat rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan guru Spembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten yang dominan berada pada kategori cukup tinggi dan rendah yaitu masing-masing sebanyak 3 responden (30 %), kemudian disusul oleh kategori sangat tinggi dan tinggi masing-masing sebanyak 2 responden (20 %), dan tidak terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten termasuk pada kategori cukup tinggi dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut.



Histogram 5. Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Penilaian Terhadap Hasil Layanan PenguasaanKonten

Temuan penelitian tentang penilaian terhadap hasil layanan konseling dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di SLTP/MTs Se Kampar Kiri menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut termasuk sedang. Hal ini sebagaimana yang dikatakan wali kelas dalam wawancara bahwa: “Menurut saya guru pembimbing di sekolah saya sudah cukup baik pengetahuannya tentang penilaian terhadap hasil layanan, hal ini dapat dilihat dari cukup baiknya pengetahuan guru peimbing terhadap aspek-aspeknya seperti: dalam hal penilaian segera, penilaian jangka pendek dan jangka panjang”. Temuan penelitian ini sejalan atausearah dengan temuan penelitian yang dilakukan secara kauntitaif di atas, bahwa pengetahuan guru pembimbing termasuk kategori sedang.

## 2. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten

Gambaran umum tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten dapat dilihat pada tabel rekapitulasi skor persentase berikut

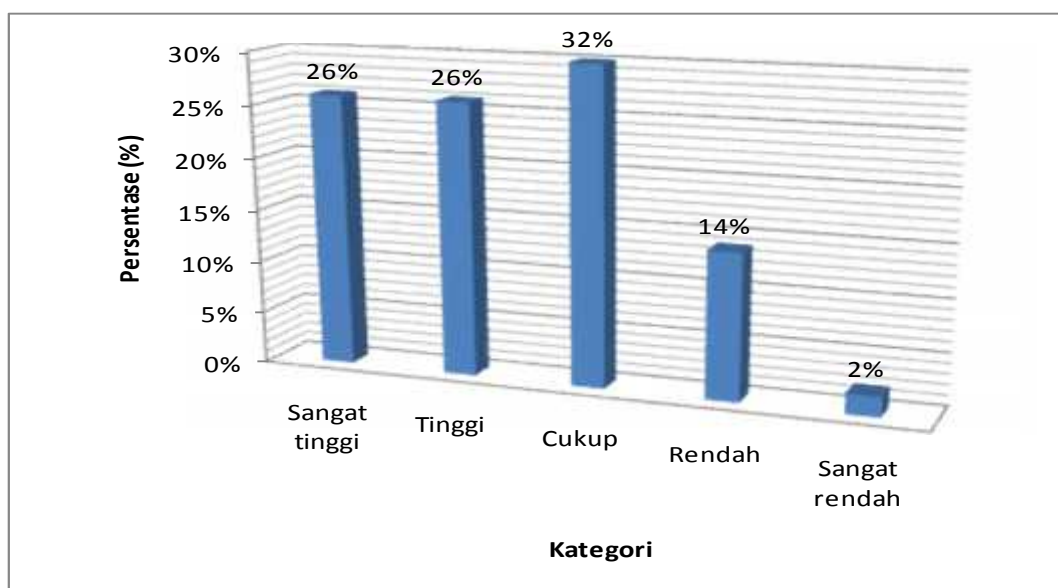
**TABEL 30**  
**REKAPITULASI PERSENTASE TINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LIRAUSA DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

Interva	Kategon	Indikator					Persenta se rata- rata
		Wadasr uh BK	Kompon en van terlibatg	Lapang an kejadia n konseli ng	SPO dalam konseli ng	Penilai an hasil layana n	
80% - 100%	Sangat Tinggi	50%	30%	0%	30%	20%	26 %
60% - 80%	Tinggi	20%	50%	0%	40%	20%	26 %
40% -	Cukup	30%	20%	60%	20%	30%	32
20% - 40%	Rendah	0%	0%	30%	10%	30%	14 %
0% - 20%	Sangat Rendah	0%	0%	10%	0%	0%	2%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel rekapitulasi persentase tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten maka dapat diketahui urutan rata-rata persentase dari yang terbesar sampai yang terkecil yaitu

dominan pada kategori cukup sebesar 32 %, kemudian disusul kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 26 %, kategori rendah sebesar 14 % dan kategori sangat rendah sebesar 2 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten secara keseluruhan termasuk pada kategori cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hitstogram berikut ini.



Histogram 6. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Guru Pembimbing Tentang Lirausa Dalam Layanan Penguasaan Konten

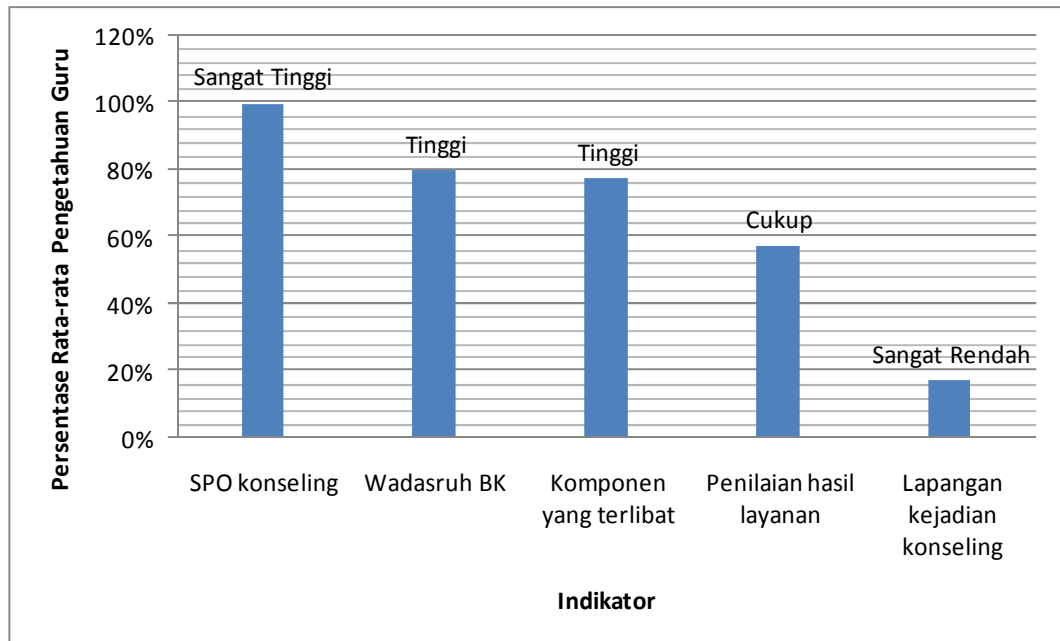
Berdasarkan tabel skor total mentah dan rekapitulasi persentase rata-rata, tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa, dalam layanan penguasaan konten dapat diperoleh rekapitulasi peringkat persentase tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten secara, umum pada setiap indikator seperti terlihat pada, tabel berikut ini.

**TABEL 31**  
**PERINGKAT PENGETAHUAN GURU PEMBIMBING TENTANG LIRAUSA**  
**DALAM LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SETIAP ASPEK**

Peringkat	Indikator	Persentase Rata-rata Pengetahuan Guru	Kategori
1	SPO dalam konseling	100%	Sangat Tinggi
2	Wadasruh BK	80%	Tinggi
3	Komponen yang terlibat	77.5%	Tinggi
4	Penilaian hasil layanan	57.5%	Cukup
5	Lapangan kejadian konseling	17.5%	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peringkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut: *peringkat pertama* adalah indikator standar prosedur operasional dalam konseling dengan persentase rata-rata pengetahuan guru sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi, *peringkat kedua* indikator wadasruh dengan persentase rata-rata pengetahuan guru sebesar 80% dengan kategori tinggi; dan peringkat ketiga adalah indikator komponen yang terlibat dalam konseling dengan persentase rata-rata 77.5% dengan kategori tinggi, *peringkat keempat* adalah indikator penilaian hasil layanan dengan persentase rata-rata sebesar 57.5% dengan kategori cukup tinggi, dan *peringkat kelima*, indikator lapangan kejadian konseling dengan persentase rata-rata sebesar 17.5% dengan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelas mengenai peringkat pengetahuan guru pembimbing pada setiap aspek dapat dilihat pada histogram dibawah ini.



Temuan penelitian tentang pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten secara umum adalah termasuk kategori cukup baik. Hal ini sebagaimana yang dimukakan oleh kepala sekolah di SLTPN/MTs Se Kecamatan Kampar Kiri, bahwa: “Menurut saya secara umum pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah termasuk cukup baik. Temuan penelitian dari hasil wawancara ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif di atas, yaitu pengetahuan guru pembimbing secara umum tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten termasuk kategori sedang.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada sub bab ini akan dilakukan pembahasan tentang hasil analisis data yang telah dilakukan sebagaimana yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, yakni tentang 'Pengetahuan guru Pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri Tentang Lirausa dalam Layanan Penguasaan Konten'. Makna harfiah pengetahuan guru pembimbing berarti bahwa konselor mengetahui secara baik tentang dirinya sendiri, apa yang dilakukan, mengapa melakukan itu, masalah yang dihadapi dan masalah klien yang terkait dengan konseling. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh **Mohammad Surya (2004: 58)** pentingnya pengetahuan seorang pembimbing tentang dirinya sendiri dengan alasan pengetahuan penting karena seorang konselor yang mengetahui persepsi dirinya dengan baik cenderung untuk mengetahui persepsi diri klien yang sedang dibantu; Keterampilan konselor yang digunakan untuk memahami dirinya adalah keterampilan yang sama untuk memahami diri klien. Konselor yang telah memiliki keterampilan yang digunakan untuk memahami diri sendiri memungkinkan konselor dapat mengajarkannya kepada klien. Pengetahuan diri konselor memungkinkan konselor merasakan dan berkomunikasi secara baik dengan klien dalam konseling. Selanjutnya yang dimaksud dengan lirausa dalam penelitian ini adalah lima cara penguasaan, dimana didalamnya terkandung beberapa aspek (menurut **Prayitno, 2004**) seperti di bawah ini yaitu: 1) wadasruh BK- 2) komponen yang terlibat dalam konseling; 3) lapangan kejadian; 4) standar 1 9 vs, **11 ope-&sional** dalam konseling; dan 5) panilaian terhadap hasil layanan.

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing di SLTP/MTs seKecamatan



Kampar Kiri yang berjumlah 10 orang guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik total sampling yaitu, dimana seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 1989 *dalam* Ibnu Hajar, 1999: **134**). Dengan demikian jumlah sample penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 10 orang guru pembimbing). Metode pengumpulan data dari responder adalah menggunakan metode tes, yaitu menggunakan instrument tes yang terdiri atas 20 item yang menggambarkan lima aspek pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten, yaitu: wadasruh BK; komponen yang terlibat dalam konseling; lapangan kejadian; standar prosedur operasional dalam konseling; dan panilaian terhadap hasil layanan.

Pelaksanaan penlitian ini berlandaskan pada asumsi yang menyatakan bahwa pengetahuan guru pembimbing di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten bervariasi. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan tentang hal tersebut antara satu orang guru pembimbing dengan yang lainnya. Selain itu, penelitian ini juga, bertolak pada asumsi bahwa pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten dapat diukur dan diidentifikasi indikator-indikatornya. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang dimaksud dapat dituangkan kedalam item-item tes yang selanjutnya dapat dikonversikan kedalam angka-angka. Dan hasil tes yang telah dikonversikan kedalam angka-angka (skor) inilah yang selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik persentase dari **Anas Sudijono (2001: 43)** dan dipadukan dengan teknik klasifikasi dari **Suharsimi Arikunto (2002: 245)** yang telah dikonversi kedalam klasifikasi persentase, maka diketahui hasil analisis data sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se kecamatan Kampar Kiri tentang Lirausa dalam layanan penguasaan konten pada umumnya (rata-rata) termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang guru pembimbing (50 %), kemudian termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang guru pembimbing (30 %) dan termasuk kategori tinggi sebanyak 2 orang guru pembimbing (20 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa separuh (setengah) dari guru pembimbing SLTP/MTs se kecamatan Kampar Kiri memiliki tingkat pengetahuan tentang Lirausa dalam layanan penguasaan konten termasuk kategori sedang.

Temuan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten termasuk pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru pembimbing di SLTP/MTs tersebut sudah dikatakan cukup pengetahuannya tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten. Jika merujuk pendapat **Prayitno (2001: 85)** hat tersebut bermakna bahwa guru di sekolah tersebut sudah cukup pengetahuannya tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten baik dilihat dari wawasan dasar bimbingan konseling, komponen yang terlibat dalam konseling, lapangan kejadian konseling, standar prosedur operasional dalam konseling dan penilaian terhadap hasil layanan.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan

guru pembimbing tentang lirusa dalam layanan penguasaan konten cukup bervariasi. Dimana tingkat pengetahuan guru pembimbing tersebut bervariasi atau berada di semua lini tingkatan yang dianalisis (lima tingkatan). Baik tingkatan yang terendah (sangat rendah) sampai dengan tingkatan yang tertinggi (sangat tinggi). Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirusa dalam layanan penguasaan konten di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri memiliki gap (rentangan) perbedaan yang besar. Satu sisi terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya sangat tinggi dan di sisi lain terdapat guru pembimbing yang tingkat pengetahuannya sangat rendah tentang lirusa dalam layanan penguasaan konten. Temuan penelitian ini sekaligus searah (mendukung) asumsi yang mendasari penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs seKecamatan Kampar Kiri tentang lirusa bervariasi.

2. Berdasarkan hasil rekapitulasi peringkat pengetahuan guru pembimbing tentang lirusa dalam layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:

Pertama : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh dengan mean = 3,2.

: aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling dengan mean 3,2.

Kedua : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling dengan mean = 3,1.

Ketiga : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang

penilaian terhadap hasil layanan dengan mean = 2,3  
Keempat : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang  
lapangan kejadian konseling dengan mean = 0,8.

Temuan penelitian ini jika ditelusuri dengan teori tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten menurut beberapa ahli, bahwa aspek yang paling dikuasai dari semua aspek lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh dan SPO yaitu dengan can 3,2. Hal ini berarti bahwa (jika merujuk **Prayitno, 2004**) bahwa rata-rata guru pembimbing di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri secara teoritis telah dengan baik pengetahuannya tentang berbagai segi, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan dalam bimbingan dan konseling penguasaan layanan konten.

Sedangkan aspek yang terendah penguasaannya dari semua aspek lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah aspek lapangan kejadian konseling dengan kategori sangat rendah atau dengan mean sebesar 0,8. Hal ini berarti bahwa (jika merujuk **Prayitno, 2004**) bahwa rata-rata guru pembimbing di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri secara teoritis tidak/belum baik pengetahuannya tentang penyelenggaraan konseling dalam berbagai setting kehidupan sesuai dengan kesepakatan konselor dan pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari.

Berdasarkan tinjauan teori yang mendukung atas temuan penelitian ini seperti dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri tentang lirausa dalam layanan penguasaan konten adalah benar secara teoritis. Hal ini dapat dibuktikan

atas gejala/fenomena yang ditemukan dilapangan, dimana masih ditemukanannya beberapa guru pembimbing yang dirasakan masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten. Dimana tingkat pengetahuan guru pembimbing SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri termasuk cukup, artinya pengetahuan guru pembimbing di sekolah tersebut tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten dalam program bimbingan dan konseling masih kurang optimal. Ini jugs berarti hares ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten.

Jika temuan penelitian ini dibandingkan dengan temuan penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian tentang wadasruh bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh **Siti Rahayu (2008: 56)** menunjukkan arch yang sejalan. Artinya temuan penelitian ini mendukung atas temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dimana, hasil penelitian yang dilakukan oleh **Siti Rahayu (2008: 56)** tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru rata-rata berada pada kategori kurang baik. Dari perbandingan dua hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: tingkat pengetahuan guru tentang wadasruh BK dari hasil penelitian sebelumnya berada lebih rendah satu tingkat (kurang baik) jika dibandingkan dengan temuan penelitian ini. Dimana temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten termasuk pada kategori cukup (lebih tinggi satu tingkat) dari penelitian terdahulu.

Kedua hasil temuan penelitian tersebut di atas dikatakan search atau saling mendukung, walaupun temuan kedua penelitian tersebut tidak berada pada satu tingkatan. Hal ini dapat dijelaskan dengan argumentasi sebagai berikut.

Subjek dalam kedua penelitian tersebut memang benar sama-sama guru, tetapi yang membedakannya adalah status guru tersebut berdasarkan keahliannya. Dimana pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru baik guru pembimbing maupun bukan guru pembimbing di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah difokuskan hanya guru pembimbing saja. Jadi dari Tatar belakang subjek penelitian tersebut jelas dapat diasumsikan secara teoritis bahwa tingkat pengetahuan tentang ilmu BK guru pembimbing adalah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tentang ilmu BK guru secara umum (guru pembimbing plus guru non pembimbing). Dan asumsi tersebut terpenuhi dengan temuan kedua hasil penelitian ini, dimana tingkat pengetahuan guru pembimbing lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan guru umum tentang ilmu-ilmu bimbingan dan konseling. Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sangat mendukung atas temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis data yang dimaksud sebagaimana yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh BK dalam layanan penguasaan konten yang dominan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang guru pembimbing (70 %), kemudian termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang guru pembimbing (30 %) dan tidak terdapat guru pembimbing yang termasuk kategori tinggi (0 %).
2. Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling yang dominan keseluruhannya termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang guru pembimbing (100 %), tidak terdapat guru pembimbing yang termasuk kategori tinggi dan rendah (0 %).
3. Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling yang dominan pada umumnya termasuk kategori sedang dan rendah yaitu masing-masing sebanyak 4 orang guru pembimbing (40 %), dan sebanyak 2 guru pembimbing yang termasuk kategori tinggi (20 %).
4. Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling keseluruhannya termasuk kategori sedang (100 %) dan tidak ada guru pembimbing yang termasuk kategori tinggi maupun kategori rendah (0%).

5. Gambaran tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten yang dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 10 responden (100 %), dan tidak terdapat responden yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori tinggi dan rendah (0%).
6. Secara umum tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten berdasarkan urutan persentase terbesar sampai dengan persentase terkecil adalah: dominan pada kategori cukup sebesar 32 kemudian disusul kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 26 %, kategori rendah sebesar 14 % dan kategori sangat rendah sebesar 2
7. Peringkat aspek-aspek pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:
  - Pertama, : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang wadasaruh dengan mean = 3,2
  - : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang standar prosedur operasional dalam konseling dengan mean = 3,2
  - Kedua : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang komponen yang terlibat dalam konseling dengan mean = 3,1
  - Ketiga : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan dengan mean = 2,3
  - Keempat : aspek Pengetahuan guru pembimbing tentang lapangan kejadian konseling dengan mean = 0,8.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pegethauan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten di SLTP?MTs Se Kecamatan Kampar Kiri termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini bermakna bahwa guru



pembimbing (guru konselor/BK) di sekolah tersebut sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang lrausa dalam layanan konten. Artinya pengetahuan guru pembimbing secara umum sudah cukup baik dalam hal: wadasaruh atau wawasan dasar menyeluruh BK, aspek komponen yang terlibat dalam konseling, aspek pengetahuan guru pembimbing tentang penilaian terhadap hasil layanan, dan dari segi aspek lapangan kejadian konseling.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing (konselor) di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri hendaknya dapat terns meningkatkan pengetahuannya tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten dan layanan lainnya di sekolah, agar supaya guru memiliki pengetahuan yang baik (sempurna) terhadap BK pada umumnya, hal ini bertolak dari alasan bahwa rata-rata pengetahuan guru pembimbing yang tergolong cukup tinggi hanya 32 % responder. Hal ini agar tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten lebih optimal lagi (tingkat sangat tinggi).
2. Kepada guru pembimbing (konselor) di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri yang tingkat pengetahuannya lebih rendah dari rata-rata guru pembimbing (tingkat rendah dan sangat rendah) masih sangat rendah agar supaya lebih berusaha meningkatkan ilmu bimbingan dan konselingnya terutama ilmu tentang lrausa dalam layanan penguasaan konten. Hal ini dapat ditempuh antara lain dengan mengikuti seminar yang relevan,

pelatihan, atau pendidikan khusus bimbingan konseling, seperti pendidikan profesi bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan demikian tidak terdapat gap (perbedaan) yang cukup besar antara tingkat pengetahuan tentang literasi dalam layanan penguasaan konten masing-masing guru pembimbing.

3. Kepada dinas terkait, yaitu dinas pendidikan setempat agar supaya memberikan kesempatan kepada guru pembimbing (terutama yang tingkat pengetahuannya belum optimal (sangat tinggi) untuk dapat mengikuti pendidikan bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi, baik yang bersifat formal maupun informal. Hal ini dapat dilakukan secara konkrit dengan mendukung dari segi pendanaan dalam bentuk beasiswa tugas belajar/izin belajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan guru pembimbing tentang literasi dalam layanan penguasaan konten terhadap efektifitas konselor dalam memberikan bimbingan kepada siswa di SLTP/MTs se-Kecamatan Kampar Kiri .